

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah berdirinya MTsN 1 Kota Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar berdiri dengan menamakan dirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar pada Tahun 1978 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag tahun 1978 yang isinya pada pokok instruksi ialah bahwa : Pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGAN 4 Tahun Blitar) dirubah nama maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar) dan kemudian pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomer 673 tahun 2016 atas Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur yang ditetapkan di Jakarta tanggal 17 Nopember 2016, maka nama maupun organisasinya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar (MTsN 1 Kota Blitar).

Setelah melalui perjalanan yang penuh dengan perjuangan, baik dari pihak panitia maupun Kepala Sekolah. Akhirnya pada tanggal 26 Desember 1967 terjadilah suatu peristiwa sejarah turunya SK 68 Tahun 1967 dari Pemerintah atau Departemen Agama. Pada pokok isi Surat Keputusan ialah pernyataan tentang disyahkannya PGA

4 Tahun persiapan Negeri menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun (PGAN 4 Tahun). Sebulan kemudian sudah menginjak tahun ajaran baru dan dibuka pula pendaftaran murid baru. Animo masyarakat sangat besar, hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang melebihi daripada yang dibutuhkan. Sekarang timbul permasalahan baru, jumlah kelas 2 (dua) tiga kelas sedang kelas 1 (satu) baru hanya menerima 3 kelas dan lokasi yang ada hanya tiga buah. Salah satu jalan mengatasi PGAN 4 Tahun Blitar harus mencapai pinjaman gedung baru yang mencukupi kebutuhan. Maka pada bulan Maret 1968 PGAN 4 tahun Blitar dari Jalan gang Pondok Sukorejo ke Jalan Ciliwung Desa Bendo yang pada waktu Kepala SD, yaitu Bapak S.M Soebroto seorang Tokoh Islam.

Pada tahun 1978 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag. Tahun 1978 yang isinya pada pokok instruksi adalah bahwa pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar dirubah namanya maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar). Berlaku untuk kelas 1 dan 2, sedang kelas 3 dan 4 tetap berstruktur lama. Mulailah sekarang lembaran baru Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Gedung yang ditempati sebanyak 12 lokal termasuk kantor milik Bapak Supardji dan 4 lokal milik UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Setelah Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar berjalan Tiga tahun (1981) datanglah tawaran masyarakat karangsari bahwa tanah waqof dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun

gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Dengan adanya hubungan baik dari pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar serta BP3 dan masyarakat. karangsari, maka disetujui penggunaan tanah waqof tersebut. Dan segera mengajukan Daftar Usulan Proyek dan Diterima. Kemudian dibangunlah gedung tahap pertama. Dan selesai pada bulan Februari 1982 sebanyak 3 lokal untuk murid dan satu ruang kepala Madrasah dan tamu, tiga ruang kamar mandi WC, air bersih dan listrik.

Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan Gedung MTsN Blitar Oleh Bapak Walikotamdya KDH Tingkat II Blitar Bapak. Drs. Soekirman. Dan resmi hijrahnya MTsN Blitar dari Kelurahan Bendo ke Kelurahan Karangsari Blitar, yang berlokasi di Jl. Cemara Gg. X No. 83 Blitar hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2016 telah dikeluarkan SK Menteri Agama No.673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur. Sehingga nama MTsN Negeri Blitar berubah menjadi MTsN 1 Kota Blitar.

2. Lokasi MTsN Kota Blitar

Adapun Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di MTsN 1 Kota Blitar. Adapun profil sekolah secara detail dibawah ini:

TABEL 4.1
Lokasi MTsN 1 Kota Blitar

Nama Sekolah	MTsN 1 Kota Blitar
Alamat	Karangsari
Jalan	Cemara
Nomor	83
Kecamatan	Sukorejo
Kota	Blitar
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	66125
No.Telp	(0342) 802185

Sumber: Data Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Kota Blitar

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka visi dan misi MTsN 1 kota Blitar adalah :

a. Visi MTsN 1 Kota Blitar

“Mewujudkan derajat lulusan yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dan berakhlakul Karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan”

b. Misi MTsN 1 Kota Blitar

- 1) Menerapkan syari'at agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan budaya belajar yang religius, disiplin, tekun dan berkepribadian luhur.
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan semangat inovatif, kompetitif dan berprestasi
- 4) Mengembangkan teknologi dan informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya peningkatan mutu layanan dan lulusan
- 6) Mengembangkan budaya pelestarian lingkungan, mencegah dan menanggulangi kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup

c. Tujuan MTsN 1 Kota Blitar

Tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN 1 Blitar yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dengan melaksanakan ajaran syari'at agama dengan disiplin, baik dan benar
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 oleh segenap civitas akademika di MTsN Blitar
- 3) Mempertahankan kelulusan siswa di tahun 2016/2017 sebesar 100%

- 4) Meningkatkan rata-rata nilai ujian Ujian Nasional untuk tahun 2016/2017 sebesar 0,5 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya
- 5) Mempertahankan dominasi siswa peserta AKSIOMA ke tingkat provinsi sebesar 80%
- 6) Mempertahankan nilai ujian nasional tertinggi MTs sekota Blitar
- 7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab secara
- 8) Meningkatkan budaya lebih unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 9) Terbentuknya Pokja-pokja Adiwiyata
- 10) Terwujudnya MTsN Blitar sebagai sekolah Adiwiyata Provinsi
- 11) Mewujudkan kantin yang bersih, rapi, higienis dan menyediakan makanan yang bebas pengawet

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada. Kemudian, membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Kota Blitar.

Ibu Aniqotuz Zuhroh, S.Ag selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar sebagai berikut:

“ Daring di MTsN 1 Kota Blitar ini di laksanakan mulai tanggal 15 maret 2020 sesuai dengan aturan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar ini saya memberi kebebasan bapak/ibu guru pengajar dalam penggunaan media untuk pembelajaran secara e-learning, yg terpenting bagaimana materi itu bisa tersampaikan ke siswa dan siswa bisa meresponnya dengan baik”⁹⁵

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya Pada bagian ini akan mendeskripsikan data hasil dari wawancara dan observasi di lokasi oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan bebrapa siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Data wawancara didukung oleh data hasil observasi di lapangan. Selain itu terdapat pula data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data dari hasil penelitian yang mengarah ke fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Selasa tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

1. Macam-macam kejenuhan pembelajaran daring pada siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

a. Siswa jarang mengumpulkan tugas

Ketika pembelajaran daring, tugas diberikan melalui aplikasi whatsapp. Media aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang hampir setiap orang menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, dokumen, atau bahkan saling mengirim video. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk telepon, bahkan video call untuk individu ataupun secara kelompok/grup. Tidak heran ketika dalam proses kegiatan belajar pembelajaranpun di era pandemic covid-19 ini, aplikasi whatsapp ini banyak digunakan dikalangan para guru. Karena penggunaannya yang mudah, tidak terlalu menyita memori yang terlalu banyak, dan juga tidak terlalu membutuhkan akses sinyal yang harus besar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bu Mar'atus yang menyampaikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu:

“Strategi dalam mengajar daring seperti ini lebih berfokus pada penggunaan aplikasi whatsapp dan sarana pembelajaran menggunakan buku paket dan ebook atau buku lks, serta pemberian materi melalui video dari gurunya sendiri. Bisa dengan menerangkan langsung lalu di video, atau bisa mengambil video yang sesuai dengan materinya itu di youtube. Untuk pemberian tugasnya dengan mengerjakan soal yang ada di lks dan pengumpulan tugas tersebut melalui whatsapp.

Sesudah diberi materi di beri soal atau tugas. Tapi ya itu, anak anak mungkin yang mau mengumpulkan tugas Cuma 1-2 orang saja”⁹⁶

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan dari ibu Aniqotuz Zuhroh, S.Ag selaku Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa :

“sejak pandemic covid-19 ini, untuk pembelajaran sehari-hari kita menggunakan aplikasi whatsapp, karena aplikasi ini merupakan splikasi yang mudah dipakai, dan anak anak sudah tidak asing dengan cara penggunaannya. Sehingga tidak ada alasan bagi anak anak untuk tidak mengikuti pelajaran karena tidak bisa menggunakan aplikasi ini, dikatakan siswa jenuh ya jenuh. Tapi itu jalan satu satunya agar bisa menjangkau semua kalangan dari peserta didik. Tapi, setiap guru juga memiliki variasi strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Namun, yang paling sering digunakan ya tetep whatsapp itu”

Tidak dapat dipungkiri, setiap siswa memiliki karakter berbeda, termasuk dalam bentuk preferensi dan gaya belajarnya. Setiap individu memiliki gaya yang berbeda dalam menerima, menyerap dan mengatur serta mengolah informasi dari proses pembelajaran. Gaya atau strategi mengajar seorang guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Guru harus bisa memahami gaya belajar siswa agar lebih mudah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu mar’atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

Selain itu, mengenali preferensi dan gaya belajar merupakan upaya dalam membantu siswa dalam menyerap informasi secara maksimal.

Bu Aniqotus Zuhroh, S.Ag juga menambahkan mengenai pembelajaran daring yang dirasakan dari bapak/ibu guru di MTsN 1 Kota Blitar ;

“Pembelajaran seperti ini jika dikatakan efektif ya tidak efektif karena para guru merasa kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran, terbatas dalam melihat karakteristik siswa juga. Di samping itu dengan pembelajaran daring seperti ini tidak hanya bapak/ibu guru saja yang mengeluh kesulitan akan tetapi banyak anak dan orangtua siswa yang mengeluh dari pembelajaran daring ini.”⁹⁷

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa bahwa siswa memiliki kesukaan cara belajar yang beragam. Mereka mengakui bahwa ada anak yang terbilang aktif bergerak di kelas, suka dengan kegiatan fisik, ada juga yang sangat senang ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *powerpoint* atau video animasi menarik. Ada juga siswa yang senang mendengar cerita, serta suka mendengar sambil melihat gambar yang ditampilkan pada layar.

b. Tidak fokus ketika pembelajaran melalui *Zoom*

Aplikasi *Zoom* adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan bayak

⁹⁷ Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung⁹⁸. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah dapat di install pada perangkat:

1. PC (*Personal Computer*) dengan webcam
2. Laptop dengan *webcame*
3. *Smartphone Android*

"Zoom" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan *Video Conference* dan tidak ada iklan di aplikasi tersebut. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan *meeting id* dihalaman utama aplikasi *zoom*, dan nanti akan mendapatkan *email* notifikasi Aktifasi *Account*, dan selanjutnya ikuti langkahnya.⁹⁹

Jika menggunakan PC/Laptop, setelah melakukan registrasi account, nanti akan ditunjukkan Top Up link download file .exe dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan Smartphone Android, bisa mengunduhnya di *Play Store* dengan keyword "*zoom*" Jika ingin melakukan Confrence secara bersama-sama, bisa melakukan invite atau bisa juga dengan menginformasikan "*ID Meeting*" kepada rekan. "Cukup mudah bukan".

Jadi begitulah aplikasi Zoom, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan

⁹⁸Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011), hlm. 112

⁹⁹Munir, "*Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis....*, hlm.72

mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik. Guru berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik saja. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, di musim pandemi seperti inilah seorang guru dituntut selalu memantau siswa dengan pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan jejaring internet atau handphone, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif selama musim pandemi.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Mar'atus yang menyampaikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu:

“tidak hanya menggunakan whatsapp saja, akan tetapi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran kami juga menggunakan aplikasi zoom meeting. Meskipun tidak sesering menggunakan aplikasi whatsapp, aplikasi ini digunakan sebagai variasi metode pembelajaran agar siswa punya semangat baru ketika belajar dengan bisa melihat wajah temannya yang lain. Akan tetapi mungkin banyak siswa yang jenuh sehingga ketika pembelajaran melalui zoom banyak siswa yang malah bermain sendiri dan tidak mendengarkan gurunya mas”¹⁰⁰

Aditya Darma Wahyudi juga megungkapkan bahwa :

“Ketika pembelajaran online, kita kekurangan penjelasan gurunya mas. Karena situasinya terbatas, dan kalau hanya dijelaskan via whatsapp kami kurang tertarik. Kendala pas pembelajaran secara online banyak sekali mas. Kadang kadang pas waktu zoom, terus hp nya macet, karena kuota terbatas. Jadi kita ndak bisa tau soal yang dikash pas melalui zoom tadi. Jadinya kita ketinggalan. Dan itu yag bikin kita males”¹⁰¹

Hal berbeda sangat dirasakan setelah pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dilaksanakan, di mana pola ajar *face-to-face learning* bertransformasi secara signifikan menjadi *online learning* yang mengharuskan guru memanfaatkan media berbasis teknologi

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu mar'atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Aditya Darma Wahyudi siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar, di serambi masjid, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 13.34 WIB

dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan oleh guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam pembelajaran *online* terbilang masih sederhana.

Faktor utama pemilihan media tersebut adalah kemudahan penggunaan serta kemudahan akses. Kemudahan penggunaan dan akses media disini merujuk pada aksesibilitas dan usability media. Kriteria aksesibilitas di sini diartikan bahwa media tersebut harus dapat dijangkau oleh semua pihak yaitu guru, siswa dan orang tua siswa.dengan memperhatikan ketersediaan kuota dan jaringan internet.

Olehnya karena itu sangat penting bagi guru khususnya guru akidah akhlak untuk mampu mengidentifikasi dan memahami dengan baik strategi belajar di era pandemi pada tiap individu peserta didik untuk menghadirkan pembelajaran efektif, bermakna dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran akhidah akhlak untuk membentuk kepribadian siswa yang baik tetap tersampaikan dengan maksimal dan sesuai dengan yang di harapkan. Pernyataan Ibu Aniqotuz Zuhroh, S.Ag juga di perkuat dengan pendapat dari ibu Mar'atus selaku guru akidah akhlak kelas VII sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini saya rasa kurang efektif krn tidak bisa memantau siswa secara langsung bagaimana kemaksimalan anak dlm mnerima pembelajaran dan keluhan apa yang mereka hadapi dalam melaksanakan daring. Adakalanya mereka ada yang mengeluarkan keluhan kesahnya tetapi tidak selalu di tampung wali kelasnya dan dengan pembelajaran daring seperti ini misal anak

menghubungi guru apabila anak mendapati masalah guru tidak bisa langsung merespon karena kendala kesibukan dan tidak segera membuka HP, dengan terbatasnya daring ini saya rasa kurang maksimal.”¹⁰²

Dengan memahami secara mendalam tentang gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan menjadi lebih kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran.

Guru akidah akhlak juga bekerjasama dengan guru BK dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan tujuan agar bisa semaksimal mungkin memudahkan belajar siswa, berikut ini pernyataan dari Bu Mar’atus:

“Untuk pemberian tugas, ada juga siswa yang sulit mengumpulkan tugasnya dan jika sudah beberapa materi masih baru mngumpulkan. Biasanya jika seperti itu saya meminta bantuan Guru BK untuk mengatasi siswa yang seperti itu. Biasanya dilakukan home visit untuk mengetahui kendala apa yang sedang siswa alami karena banyak siswa juga yang kurang pantauan dari orangtua secara langsung krn orangtua sibuk bekerja”¹⁰³

Untuk memperkuat pernyataan dari Kepala Sekolah, guru akidah akhlak, peneliti juga mencari data lain yang bersumber dari peserta didik, dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa peserta

¹⁰² Wawancara dengan ibu mar’atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan ibu mar’atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

didik. Para peserta didik menyatakan pembelajaran secara daring yang dirasakan.

Berikut penuturan dari Putri Intan Pamelasari yang merupakan salah satu peserta didik dari kelas VII mengatakan :

“Pembelajaran daring terutama menggunakan aplikasi zoom terkadang guru cuek, jaringannya sulit, dan tidak semua siswa bisa menggunakan aplikasi ini.”¹⁰⁴

Selain mencari informasi dari Putri Intan Pamelasari tersebut , peneliti juga melakukan wawancara dengan Marizka valaysia yang merupakan siswa kelas VII yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring yang ia rasakan di era pandemi ini. Dia menuturkannya sebagai berikut:

“Perasaan saya pembelajaran daring awal-awalnya seneng, tapi lama kelamaan kok males. Merasa sangat jenuh. Pernah pas waktu pembelajaran online saya ketiduran. Orang tua juga marah – marah dan jengkel.”¹⁰⁵

Untuk menguatkan beberapa pendapat peserta didik tersebut, kemudian peneliti mewawancarai satu peserta didik lagi yaitu, Aditya Darma Wahyudi siswa kelas VII mengenai pelaksanaan pembelajaran daring :

¹⁰⁴ Wawancara dengan putrid intan pamelasari, siswa kelas VII MTs N Kota Blitar, di gazebo, hari Seenin tanggal 31 Mei 2021 pukul 12.36 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan marizka valaysia siswa kelas VII MTs N Kota Blitar, siswa kelas VII MTs N Kota Blitar, di gazebo, hari Seenin tanggal 31 Mei 2021 pukul 12.36 WIB

“Ketika pembelajaran online, kita kekurangan penjelasan gurunya mas. Karena situasinya terbatas, dan kalau hanya dijelakan via whatsapp kami kurang tertarik.”¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat para guru dan peserta didik tersebut dapat disimpulkan, bahwa sudah banyak macam strategi guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di MTsN 1 Kota Blitar. Guru telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, terlebih dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Namun, masih perlu dikaji secara lebih jauh tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media tersebut, khususnya jika ditinjau dari gaya belajar siswa.

2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

a. Motivator

Peran guru adalah sebagai motivator. Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan darma wahyudi siswa kelas VII MTs N Kota Blitar, di serambi masjid, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 11.04 WIB

menarik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar dan pembelajaran maupun kegiatan yang bersifat keagamaan sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai motivator sangat diperlukan, sebab jika ada sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, terlebih di era pandemic ini siswa mayoritas sudah merasa jenuh dan bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara online dan tidak akan mungkin melakukan pembelajaran di sekolah maupun melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan lainnya.

Selain sebagai pendidik, guru juga harus berperan sebagai motivator, terutama pada guru akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam hal pembentukan kepribadian para peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan keterlibatan kepala sekolah yakni selalu mengevaluasi dan mensupervisi para guru sehingga terjadi sinergitas dan kerja sama yang baik.

Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Maka tugas seorang guru dalam

menyikapi hal tersebut adalah mengetahui terlebih dahulu penyebab kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh peserta didik. Jika guru telah mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik maka tugas guru adalah mengatasi kejenuhan tersebut.

Setiap pendidik harus mengambil peran aktif dalam memahami kondisi setiap peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dalam pembelajaran daring ini, salah satu faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan di MTsN 1 Kota Blitar adalah kurangnya kreatifitas dalam pelaksanaan pemberian materi pelajaran kepada siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar secara daring ini dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru, kadang hanya terfokus pada materi pembelajaran saja sehingga melupakan pembentukan karakter peserta didik. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian peserta didik terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari tugas, guru selalu memberikan tugas setiap hari setelah selesai pembelajaran. Tugas penting bagi guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Tugas berfungsi sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang sedang di pelajari. Selain menjadi tolak ukur tugas juga bisa menjadi media untuk evaluasi tentang pemhaman siswa dan memantau aktivitas belajar siswa

Oleh karena itu, motivasi dari seorang guru, sangatlah penting meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga harus mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar.

Menurut bu Aniqotuz Zahroh selaku kepala MTsN 1 Kota Blitar tentang kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran secara daring sebagai berikut:

“Pembelajaran daring seperti ini sudah berlangsung 1 tahun lebih dan anak-anak sudah sangat jenuh dengan pembelajaran daring yang berlangsung selama ini. Pihak sekolah sering menyarankan untuk bapak/ibu guru untuk terus memberik dukungan berupa motivasi kepada para siswa untuk tetap semangat belajar”¹⁰⁷

Kejenuhan sangat dirasakan oleh siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh siswa cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh yaitu metode pembelajaran guru yang monoton. Sehingga motivasi sangat berperan aktif untuk meningkatkan lagi semangat siswa dalam proses pembelajaran

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Putri Intan Pamelasari yang menyatakan bahwa:

“Saya sering merasa bosan ketika belajar daring, karena belajar daring selalu menatap layar handphone dan hanya di beri tugas. Ketika kami tidak mengerjakan tugas, akan ditagih secara terus menerus. Dan nanti jika tidak mengumpulkan akan dikurangi nilainya.”¹⁰⁸

Melakukan pendekatan pada peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar juga di terapkan sehingga guru lebih memahami karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Dalam memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran biasanya guru akhidah akhlak di bantu oleh guru BK untuk memecahkan masalah kesulitan belajar maupun masalah pribadinya yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Bu Mar’atus selaku guru akhidah akhlak juga menjelaskan meangatasi kejenuhan, beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk anak yang berkebutuhan khusus dengan faktor kejenuhan seperti itu, anak didatangkan ke sekolah untuk pendektan secara langsung dilakukan luring dengan guru mapelnya dan melakukan pendekatan serta bimbingan yang lebih intensif.”¹⁰⁹

Maka dari itu, untuk memenuhi unsur-unsur komunikasi efektif dalam pembelajaran daring ini, guru harus melakukan berbagai hal.

¹⁰⁸ Wawancara dengan putri intan pamelasari siswa kelas VII MTs N Kota Blitar, di gazebo, hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 12.36 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu mar’atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

Pertama, membuat aturan kelas daring, termasuk waktu dan aplikasi yang digunakan. Kedua, membangun suasana yang baik dalam berdiskusi dalam kelas daring, walaupun agak susah dilakukan namun usahakan diskusi dilakukan baik secara sinkron atau asinkron. Jangan sampai siswa yang bertanya atau membutuhkan penguatan tidak dilayani.

Ketiga, walaupun dalam pembelajaran daring, guru semestinya tetap menggunakan ekspresi-ekspresi verbal maupun non-verbal dalam memberikan *feedback*, *reward* dan *punishment*. Bisa menggunakan emoticon, sticker, atau kalimat yang memotivasi siswa. Keempat, guru harus mampu mengaitkan materi dengan situasi terkini atau kekinian, sehingga akan mudah dipahami oleh siswa. Kelima, menggunakan video atau animasi yang mendukung materi sehingga tidak membosankan

Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga.

Meskipun demikian, di balik keterbatasan tersebut, guru akidah akhlak di MTsN 1 Kota Blitar bertekad untuk belajar mengembangkan media sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, empat orang siswa yang menjadi informan memiliki

pendapat yang relatif sama bahwa mereka semua merasa senang dan tertarik jika materi ajar yang dikirimkan dalam bentuk animasi dengan gambar dan audio menarik. Apalagi jika dalam bentuk *game*, pembelajaran *online* akan menjadi lebih menyenangkan.

b. Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran belum tampak secara maksimal. Faktor keterbatasan keterampilan, perangkat pendukung serta umur menjadi alasan kurangnya kreativitas guru. Pemilihan media berbasis teknologi yang digunakan sejauh ini hanya berdasarkan pada kesesuaian materi serta kemudahan penggunaan media WA dan video dipilih menjadi media utama dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan kemudahan akses dan penggunaannya.

Diperlukan perhatian serta pemahaman lebih mendalam oleh guru dalam memahami karakteristik dan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, perlu upaya serius guru dalam meningkatkan kreativitas keterampilan diri dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini.

Kepala MTsN 1 Kota Blitar mengaku bahwa kreativitas guru untuk menciptakan media pembelajaran secara jarak jauh atau daring saat ini

masih sangat terbatas. Kurangnya keterampilan yang dimiliki serta usia dianggap sebagai faktor penghambat. Ibu Aniqotuz Zuhroh selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa :

“Untuk menanggulangi permasalahan kesulitan belajar mengajar secara daring seperti ini mungkin kita bisa menerapkan sistem sift, satu minggu masuk satu minggu tidak, tetapi itu semua juga menunggu kebijakan dari pemerintah. Jika di sistem seperti itu saya rasa tidak terlalu kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang sudah kita laksanakan selama 1 tahun lebih ini”¹¹⁰

Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis IT. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan dapat motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Kesesuaian konten materi ajar menjadi faktor utama bagi guru dalam mempertimbangkan pemanfaatan media. Sebab mereka memahami bahwa tidak semua mata pelajaran dan materi ajar cocok

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

disampaikan melalui *powerpoint*, misalnya. Guru juga mengakui bahwa media berbasis teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka selama ini masih sederhana. *Powerpoint* dan video audio-visual adalah dua media yang biasa digunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Keduanya mudah digunakan serta dianggap memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar secara lebih efektif. Tetapi untuk mata pelajaran akidah akhlak lebih sering menggunakan media audiovisual dari youtube atau ceramah langsung bapak/ibu guru.

Peneliti juga diperkenankan untuk mengamati guru akidah akhlak dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar.

Berikut ini adalah hasil observasi peneliti:

“Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran masih sederhana. Guru seringkali hanya memanfaatkan video pembelajaran animasi menarik yang diambil dari *youtube*. Hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki keahlian dalam mengembangkan media animasi secara mandiri. Terbukti dari video pembelajaran yang dibuat pun masih sederhana hanya dengan merekam guru seolah-olah menerangkan secara langsung. Guru melakukan perekaman diri pribadi dalam mengajar hanya dengan menggunakan kamera HP tanpa proses *editing* yang rumit dengan aplikasi khusus, sehingga kualitas video yang dihasilkan pun masih sederhana. Guru cenderung masih banyak memanfaatkan media yang telah tersedia secara bebas di internet sebagai sumber belajar..”¹¹¹

Kehadiran media sangat penting dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam proses belajar dari rumah di

¹¹¹ Wawancara dengan ibu mar’atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

masa pandemi covid-19. Guru dituntut kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media ajar variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan media dapat ditinjau dari gaya belajar siswa. Namun fakta menunjukkan bahwa seringkali guru tidak begitu memahami karakter serta kurang memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya. Termasuk dalam hal penggunaan media pendukung proses pembelajaran, guru seringkali tidak menjadikan gaya belajar siswa yang beragam sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran.

3. Hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

a. Keterbatasan Kuota

Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu

tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru dan juga siswa.

Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi *glitches* (masalah) dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun *setting gawai* yang digunakan oleh peserta didik.

Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan dirumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik. Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan.

Bu Aniqotuz Zuhroh mengemukakan hambatan pembelajaran daring yang dirasakan. Beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan pembelajaran daring dirasakan oleh bapak/ibu guru dan siswa karena masih belum terbiasa. Karena yang biasanya media pembelajaran selalu di rancang dan disiapkan untuk pembelajaran tatap muka langsung dengan adanya pembelajaran daring ini bapak/ibu guru hanya bisa memberikan materi dengan melalui video kepada siswa. Akan tetapi tidak semua siswa berkenan untuk mendownload atau membuka video pembelajaran yang di berikan dari bapak/ibu guru karena terbatasnya kuota internet yang dimilikinya.”¹¹²

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan kendala pembelajaran jarak jauh memang cukup banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu keterbatasan kuota. Karena pembelajaran jarak jauh ini dalam jaringan jadi kuota menjadi kendala yang sering sekali dijumpai, guru perlu memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, begitu pula siswa perlu mengunduh materi yang diberikan oleh guru .

b. Keterbatasan Kemampuan guru dalam IT

Pembelajaran online sangat berdampak pada guru. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu.

¹¹² Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan.

Bu Mar'atus mengemukakan kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran daring :

“Anak-anak itu ada yang tau kalau dirinya jenuh, ada yang tidak. artinya jika tidak, anak tersebut hanya mengalir saja tidak menyadari bahwa dirinya bisa memahami atau tidak, namun untuk anak yang merasa dirinya jenuh anak tersebut akan merasa sulit dan mengadu ke gurunya.”¹¹³

Menurut bu Aniqotuz Zahroh selaku kepala MTsN 1 Kota Blitar tentang kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran secara daring sebagai berikut:

“Pembelajaran daring seperti ini sudah berlangsung 1 tahun lebih dan anak-anak sudah sangat jenuh dengan pembelajaran daring yang berlangsung selama ini. Karena faktor usia, bapak/ibu guru hanya bisa memberikan media dalam melaksanakan pembelajaran daring hanya begitu-begitu saja. Pihak sekolah sering menyarankan untuk bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan online pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media interaktif atau game”¹¹⁴

Fasilitas juga sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran online. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar

¹¹³ Wawancara dengan ibu mar'atus selaku guru akidah akhlak, di ruang guru sekolah, hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.34 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu aniqotuz zuhroh, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 09.34 WIB

mengajar khususnya pada pembelajaran online. Seharusnya terlebih dahulu disediakan fasilitas seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Ketiga, guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh. Sebab selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka. Guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti : Dengan pembelajaran daring yang dirasakan selama ini. Guru yang dulunya terbiasa berada di sekolah dan berinteraksi dengan sejawat dan murid-muridnya, merasa kehilangan jiwa sosial. Karena jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah.

Kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online juga sangat mempengaruhi. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Tetapi untuk sejauh ini hanya

bisa menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube saja sebagai pendukung pembelajaran karena tidak banyak memakan kuota internet.

C. Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan wawancara mendalam dan observasi tentang Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar peneliti melakukan analisa data sebagai berikut.

1. Macam-macam kejenuhan pembelajaran daring pada siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

Dari beberapa data yang peneliti temukan di MTsN 01 Kota Blitar, peneliti menemukan beberapa poin penting dalam penelitian ini. Adapun poin penting dalam strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar. Peneliti menemukan bahwa strategi guru akidah akhlak yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar ini sebagai berikut :

a. Jarang mengumpulkan tugas

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru akidah akhlak biasa menggunakan media whatsapp dalam memberikan arahan materinya dan menggunakan video baik merekamnya dirinya sendiri atau video dari youtube yang sesuai dengan materi tersebut sebagai bahan ajarnya. Karena aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, dokumen, atau bahkan saling mengirim video.

Tidak hanya itu, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk telepon, bahkan video call untuk individu ataupun secara kelompok/grup. Tidak heran ketika dalam proses kegiatan belajar pembelajaranpun di era pandemic covid-19 ini, aplikasi whatsapp ini banyak digunakan dikalangan para guru. Karena penggunaannya yang mudah, tidak terlalu menyita memori yang terlalu banyak, dan juga tidak terlalu membutuhkan akses sinyal yang harus besar.

Ada berbagai macam latar belakang yang menjadi penyebab mengapa sebagian siswa ada yang jarang mengumpulkan tugas pada pembelajaran online. Ketika para guru menanyakan kepada siswa mengapa jarang mengumpulkan tugas, siswa selalu menekankan bahwa merkeka jarang mengumpulkan tugas karena terhalang oleh sinyal dan kuota internet. Padahal itu terjadi setiap harinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengumpulkan tugas bukan berarti semata mata karena terhalang oleh sinyal ataupun kuota internet, akan tetapi karena kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri dan adanhya rasa kejenuhan siswa terhadap proses pembelajaran online (daring)

Selain itu, ada beberapa siswa yang hanya memiliki satu hp dan itupun harus saling bergantian dengan adiknya yang masih SD. Sehingga, terkadang hal tersebut juga menghambat siswa ketika pengerjaan tugas secara online dari para gurunya. Dan hal tersebut mengakibatkan siswa telat mengumpulkan tugas kepada gurunya.

b. Tidak focus ketika pembelajaran melalui zoom

Guru akidah akhlak tetap mengarahkan peserta didik pada buku paket atau e-book dan lks sebagai acuan belajarnya. Selain itu, karena di era pandemic ini proses pengajaran guru terbatas, sehingga ketika penyampaian materi guru sering menggunakan aplikasi zoom. Karena dengan aplikasi ini, dapat mempertemukan banyak peserta didik di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini peserta didik dan juga guru dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dari guru dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Ada berbagai macam latar belakang yang menjadi penyebab mengapa sebagian siswa kurang fokus ketika pembelajaran online, terutama ketika pembelajaran via aplikasi zoom meeting. Yang pertama yakni suasana lingkungan rumah yang kurang kondusif. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki adik dirumahnya, sehingga ketika melakukan pembelajaran via zoom, tingkat fokus dan perhatian siswa menurun karena berbagai aktivitas dan suara dari sekelilingnya. Dan hal tersebut juga menjadi faktor pemicu kejenuhan siswa dalam pembelajaran online

Yang kedua, kurangnya hubungan sosialisasi antar teman. Pandemi covid-19 sudah terjadi 1 tahun lebih. Ketika para siswa belum menjalin hubungan sosialisasi secara rekat dengan siswa lain,

mereka terbentur dengan adanya covid-19 ini yang mengharuskan pembelajaran secara online. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya kedekatan antar siswa. Memang ketika pembelajaran zoom mereka bisa saling tatap muka. Akan tetapi, sosialisasi secara langsung dengan sosialisasi secara virtual menimbulkan kedekatan yang berbeda. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kejenuhan daring pada siswa.

2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

Kejenuhan belajar terjadi karena mekanisme stimulus-respon, yakni dimana siswa yang mengalami kejenuhan belajar, mengalami kelelahan baik fisik, emosional, maupun mental yang diakibatkan dari stimulus lingkungan yaitu tuntutan akademi. Apalagi pada masa covid ini, 1,5 tahun lamanya siswa melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Dengan seiring lamanya waktu siswa sudah terlihat merasakan jenuh dalam melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini di buktikan nilai siswa yang menurun dan banyak tugas-tugas yang keteteran. Siswa sudah bosan hanya di berikan materi pembelajaran melalui video dan hanya tugas-tugas saja. Tidak bisa berbaur dengan teman-temannya seperti sebelumnya yang menyebabkan siswa merasakan jenuh dengan pembelajaran daring ini.

Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru, khususnya guru akhidah akhlak yang bagaimana harus tetap memberikan pendidikan akhlak dengan baik. Baik dari materi ataupun pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan siswa berakhlakul karimah. Adapun strategi yang di gunakan guru akhidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan siswa di MTsN 1 Kota Blitar sebagai berikut:

a. Motivator

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar dan pembelajaran maupun kegiatan yang bersifat keagamaan sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan, sebab jika ada sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Terlebih di era pandemi ini siswa mayoritas sudah merasa jenuh dan bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara online dan tidak akan mungkin melakukan pembelajaran di sekolah maupun melakukan beberapa kegiatan yang yang berhubungan lainnya. Terutama pada guru akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam hal pembentukan kepribadian para peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

b. Kreativator

Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Maka tugas seorang guru dalam menyikapi hal tersebut adalah mengetahui terlebih dahulu penyebab kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh peserta didik. Jika guru telah mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik maka tugas guru adalah mengatasi kejenuhan tersebut. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran belum tampak secara maksimal. Faktor keterbatasan keterampilan, perangkat pendukung serta umur menjadi alasan kurangnya kreativitas guru.

Pemilihan media berbasis teknologi yang digunakan sejauh ini hanya berdasarkan pada kesesuaian materi serta kemudahan penggunaan media WA dan video dipilih menjadi media utama dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan kemudahan akses dan penggunaannya. Diperlukan perhatian serta pemahaman lebih mendalam oleh guru dalam memahami karakteristik dan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, perlu upaya serius guru dalam

meningkatkan kreativitas keterampilan diri dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini.

3. Hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar

Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini sangat seringkali dijumpai. Tak terkecuali guru akidah akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini guru merasa sangat sempit dan terbatas dalam menyampaikan materinya. Tidak semua guru memiliki tingkat kekreatifitasan yang sama. Selain faktor kurang keterampilan, faktor usia juga dianggap menjadi hambatan bagi guru dalam mengeksplor kemampuan diri dalam mengembangkan dan memanfaatkan media berbasis IT.

Faktor usia menjadi alasan bagi guru kurang optimal dalam memanfaatkan media. Guru-guru yang tidak lagi muda seringkali tidak antusias dalam memanfaatkan perangkat teknologi serta mengaplikasikan aplikasi lunak pendukung pembelajaran.

Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan

teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru dan juga siswa.

a. Keterbatasan Kuota.

Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning.

Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi *glitches* (masalah) dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun *setting gawai* yang digunakan oleh peserta didik.

b. Keterbatasan guru dalam penggunaan IT

Pembelajaran online sangat berdampak pada guru. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program

belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan.

Kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online juga sangat mempengaruhi. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Tetapi untuk sejauh ini hanya bisa menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube saja sebagai pendukung pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan IT.

Bapak/ibu guru dan siswa karena masih belum terbiasa dalam pembelajaran daring. Karena yang biasanya media pembelajaran selalu di rancang dan disiapkan untuk pembelajaran tatap muka langsung dengan adanya pembelajaran daring ini bapak/ibu guru hanya bisa memberikan materi dengan melalui video kepada siswa